

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kredibilitas menjadi hal yang penting dan diperhatikan pada pemberitaan terutama pada berita Daring yang saat ini menjadi sebuah alternatif yang baik bagi memenuhi kebutuhan informasi. Media Daring pula tetap menerapkan kaidah-kaidah jurnalistik pada prosesnya yang sama dengan media lainnya.

Pada saat ini banyaknya masyarakat yang memilih berita Daring dibandingkan dengan media cetak karena lebih praktis dan ekonomis. Informasi yang mudah didapatkan dan bisa diakses dimana saja atau kapanpun secara hanya bermodalkan internet. Berita yang disajikan pula merupakan berita yang hangat dan sedang terjadi di masyarakat berbeda dengan media cetak yang hanya bisa dibaca minimal sehari setelah peristiwa terjadi.

Fakta akan disebutkan menjadi sebuah berita jika memiliki syarat seperti disajikan oleh seseorang atau perusahaan media yang jelas identitasnya, tempat ataupun penanggungjawabnya, fakta yang ditemukan pula oleh jurnalis dengan menggunakan cara yang sesuai dengan prosedur dalam profesi jurnalistik (Panuju, 2005:52). Dengan begitu dapat disimpulkan berita merupakan sebuah ide atau laporan yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat dan disebar luaskan berdasarkan informasi yang jelas sehingga menarik perhatian khalayak. Berita yang berisikan informasi ini merupakan hal yang terpenting dan tak terpisahkan dari kegiatan jurnalistik.

Perkembangan teknologi saat ini berkembang pesat, adanya media baru melalui internet dapat memudahkan manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi dengan internet entah melalui ponsel ataupun computer telah menjaid media baru dalam perkembangan kegiatan jurnalistik. Masyarakat zaman sekarang ini tak hanya membutuhkan pemberitaan yang aktual, akurat, dan menarik tetapi juga membutuhkan kecepatan. Saat ini media masa yang bisa memenuhi kebutuhan itu adalah media Daring. Media Daring merupakan media dalam jaringan, seperti website, blog, dan lainnya yang muncul pada media Daring sehingga dapat diakses dan dilihat di internet. Media Daring yang menjadi media baru dalam dunia jurnalistik Indonesia, menurut sumber media Daring di Indonesia sudah ada sejak tahun 1994.(Yunus, 2010:27)

Media Daring merupakan media yang harus menggunakan internet dan mempunyai jaringan terknologi informasi dengan menggunkan perangkat ponsel atau komputer. Menurut beberapa pakar media Daring menggunkan gabungan antara media cetak dan penulisan informasi dan disajikan pada media elektronik. Hal ini juga berhubungan dengan komunikasi personal dan terkesan perorangan. Media Daring juga berkaitan erat dengan aktualitas dan akurasi yang merupakan kredibelitas berita. Dengan perkembangan zaman saat ini semua orang lebih sering menggunakan internet media Daring saat ini lebih mengutamakn cepat dibandingkan ketepatan berita. Jika mengingat tujuan utama media *Daring* adalah kecepatan dan aktualitas, yang dimana pembaca tidak menunggu alama agar dapat melihat berita terbaru. Bahkan hanya dengan ponsel dan koneksi internet saja, sudah bisa mengakses internet dengan cepat.

Terlalu aktualnya dan cepatnya sebuah berita rilis membuat data kadang kurang akurat, kurang mendalam, bahkan tidak ada verifikasi pada hal yang diberitakan. Akurasi pada suatu berita yang dibuat oleh wartawan adalah citra dari media yang mempublikasikan tersebut. Kredibilitas yang merupakan sebuah komponen utama dalam media massa ini, kadang wartawan melupakannya demi mengejar aktualitas. Kecepatan juga yang sering diutamakan oleh wartawan sehingga menjadi hal yang utama dinomorduakan sebuah kredibilitas dari sebuah berita. Media Daring yang mengharuskan wartawan untuk memberikan informasi dengan cepat agar tidak kalah saing dengan keaktualan berita media Daring lainnya.

Media Daring saat ini banyak diminati dan dipilih oleh khalayak menjadi sumber informasi yang layak dibaca. Tetapi sekarang berita dapat dipublikasikan tanpa adanya konfirmasi atau cek dan ricek dengan benar yang menjadikan para pembaca menadapat berita yang salah atau hoax. Banyaknya berita hoax menjadikan kekurangan bagi semua kalangan dan menjadikan kita untuk sadar dan memahami bagaimana pentingnya upaya untuk meredam berita hoax. Dengan begitu pula peran pers dan kejujurannya diperlukan untuk meredam berita hoax dikalangan masyarakat (Manika, 2018:41).

Pemberitaan sekarang ini yang ada dengan topik tentang jaranganya kredibilitas berita khususnya pada media Daring. Ini ada karena dugaan pemenuhan kebutuhan kepada Masyarakat tentang kecepatan pemberitaan, sehingga wartawan Daring berasumsi bahwa kecepatan berita merupakan hal yang paling utama dalam media Daring. Tetapi para wartawan ini justru mengabarkan

kredibilitas dan kualitas sebuah berita. Selain itu kurangnya tanggung jawab wartawan terhadap isi berita sebagai sebuah produk jurnalistik. Dalam hal ini etika jurnalistik harus kembali diedukasi, dimana wartawan tidak bisa memasukan opini kedalam berita hal ini dapat mengaburkan kebenaran dari suatu peristiwa dan melakukan kebohongan publik. Wartawan harus lebih cermat dalam proses pengumpulan berita, penulisan berita, serta verifikasi berita sebelum berita tersebut disebarluaskan.

Dalam munculnya media Daring pada bidang jurnalistik, membuat banyaknya keuntungan yang diberikan kepada media. Seperti media dapat memberitakan berita secara *up to date*, *real time* dan praktis. Media dapat *up to date* karean dapat melakukan pembaharuan informasi pada waktu kewaktu. *Real time*, media dapat memberikan informasi secara langsung dan cepat pada saat kejadian tersebut berlangsung. Praktis karena media Daring dapat diakses dimanapun dan kapanpun selama masih didukung dengan jaringan internet (Santana, 2005:52).

Dengan adanya media Daring kini banyak media yang membuat surat kabar maupun majalah dalam bentuk digital sehingga dapat diakses dengan mudah. Dalam bentuk visual cukup dengan mengunggah ke dalam internet, membuat masyarakat diseluruh dunia terhubung dan dapat diakses dengan jaringan internet yang akan mengunduh media tersebut (Nurkinan, 2017:28).

Dari segi pembaca pun media Daring banyak digemari oleh kalangan muda, generasi muda banyak menggemari Daring karena terlihat lebih modern. Sedangkan generasi tua masih tetap menggunakan media cetak, namun meski demikian seluruh media kini mengharuskan cetak beralih ke media Daring.

dengan begitu media dapat mengikuti perkembangan zaman dan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi seluruh kalangan dan generasi di masyarakat (Nurkinan, 2017:30).

Dengan adanya fenomena tersebut sebagai pembaca juga harus pintar dalam memilih dan memilah suatu informasi yang ada. Berita mana yang layak untuk dijadikan referensi pengetahuan dalam kehidupan, hal ini dilakukan karena manusia didasari oleh kemampuan untuk menerima sesuatu yang jelas dan pasti. Tak luput dari itu kini agama pun perlu menjadi perhatian khusus sebagai pedoman kehidupan dalam memilih jalan kehidupan yang baik. (Shihab, 2002:230).

Isu yang hadir pada saat ini, terdapat penyalahgunaan fungsi media, seperti penelitian yang dilakukan Remotivi sebagai lembaga pemantau media. Dalam penelitian tersebut ditemukan media yang melakukan eksploitasi kebebasan demi kepentingan komersil. Dengan adanya hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada kredibilitas suatu media dalam menyampaikan sebuah berita.

Media massa yang memiliki konsentrasi sebagai penyampai informasi harus memahami terhadap berita yang disampaikan harus memiliki kredibilitas. Kredibilitas yang merupakan informasi yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum jika terjadi kesalahan dalam informasi tersebut. Kredibilitas terbagi menjadi dua, kredibilitas terhadap sumber dan kredibilitas terhadap media.

Menurut Metzger dan Flanagin (2013:211) kredibilitas dapat dilihat dari hasil evaluasi sumber informasi, pesan, atau pada kombinasi antara sumber dan pesan.

Jika sumber dalam berita sesuai dengan pesan yang disampaikan sesuai maka berita tersebut dapat dikatakan kredibel. Kredibilitas berita merupakan aspek utama yang harus dimiliki oleh perusahaan media. Kepercayaan khalayak pada informasi dan berita yang dimuat dalam media banyak dipengaruhi oleh faktor kredibilitasnya (Arifin, 2010:210). Kredibilitas juga memiliki arti lain yang berarti suatu keadaan atau kondisi yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Isu yang sedang terjadi saat ini salahsatunya berita mengenai wabah Covid-19, terlebih saat ini masyarakat sangat mengandalkan informasi yang diberikan oleh media. Para media yang bersaing untuk segera memberitakan masalah Covid-19 ini yang mungkin akan menimbulkan kekurangan kredibilitas dalam sebuah pemberitaanya. Tuntutan media terhadap wartawannya agar memberikan informasi dengan secepat mungkin yang menjadikan kurangnya kredibilitas. Para khalayak yang membaca berita pun kemungkina besar percaya akan berita tersebut.

Media memiliki *sense of crisis* agar menimbulkan paranoid bagi para pembacanya, namun hal tersebut harus sesuai dengan porsinya tidak dilebih-lebihkan. Hal ini dilakukan agar masyarakat waspada dan tau akan resiko buruk terkait dengan isu Covid-19. Peran media dalam membentuk *sense of crisis* dan paranoid, perlu diperhatikan jika berlebihan akan pula menyebabkan kepanikan yang berlebih pada masyarakat.

Menurut Psikologi Wiene Dewi dari Himpunan Psikolog Indonesia (Himpsi), mengatakan jika terjadi kepanikan, cemas dan stress di masyarakat dalam menyikapi informasi atau berita maka daya tahan tubuh akan menurun. Dengan

begitu ketika daya tahan tubuh menurun akan mudah terserang berbagai virus, termasuk Covid-19.

Pemilihan narasumber, gaya berita, dan opini media bisa menjadi frame bagi masyarakat dalam menentukan sikap atas informasi. Dengan hal ini mempertegas bahwa kekuatan pemberitaan media massa sampai saat ini masih dominan menjadi daya tarik. Masyarakat yang berfikir bukan pada rasionalitas yang statis. (Arifin 2010:120).

Masyarakat yang mampu berfikir dengan jalan melakukan selektifitas atas stimulus yang diterima. Prosesnya dalam selektif dari penerimaan informasi, ingatan, dan persepsi. Hal ini terjadi pada penerimaan stimuli pada pesan yang disampaikan oleh media. Dengan begitu masyarakat mampu terlebih dahulu menilai pesan yang didapatkan dan kemudian dapat memberikan respon pada pesan tersebut dengan baik.

Masyarakat pula harus bersifat aktif dalam memenuhi kebutuhan informasi yang diterima, selain itu harus aktif dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Masyarakat juga mencari dan menentukan sumber informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Dalam pencarian informasi tersebut selektif sangat diperlukan dan menjadi salah satu faktor penting dalam memilih informasi yang dapat menentukan kredibilitas informasi tersebut.

Media Daring hanya mementingkan kecepatan sehingga pemenuhan informasi terhadap khalayak yang justru tidak memberikan informasi yang baik. Ketika terjadi kesalahan dalam pemberian informasi maka berita menjadi tidak kredibel. Jika terjadi masalah seperti ini maka berita harus memiliki unsur

kredibilitas di dalamnya, seperti dipercaya (believability), akurasi (accuracy), bias dan kelengkapan berita (completeness).

Berita yang akurat merupakan berita yang memuat perhatian pada data yang disajikan seperti ejaan nama, angka dan tanggal. Pengecekan secara berulang wajib dijalani untuk mengkonfirmasi data dan fakta yang terjadi sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Akurasi juga berkaitan dengan kebenaran suatu berita, dalam menyajikan sebuah informasi, termasuk dalam berpendapat dan sudut pandang sumber, detail dalam penyampaian fakta.

Wartawan menyajikan berita sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan, lengkap tanpa ada yang dikurangi maupun dilebihkan. Berita yang disajikan dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat serta tidak memihak kepada siapapun. Serta memiliki Berita yang objektif seperti berita yang memuat keseluruhan fakta berdasarkan peristiwa yang terjadi serta tidak terpotong oleh kecenderungan subjektif. Secara sederhana berita yang subjektif adalah berita yang berisikan fakta, tidak berpihak dan tidak mengandung opini dari wartawan.

Dalam buku *Perceptions of Internet Information Credibility*, Flanagin dan Metzger menjelaskan jika media konvensional melakukan konfirmasi dan pengecekan berulang sebelum dipublikasikan, namun hal tersebut tidak dilakukan pada media Daring sehingga kredibilitasnya masih diragukan. Flanagin dan Metzger menggunakan konsep multidimensional untuk mengukur kredibilitas media yaitu dapat dipercaya (believability), akurasi (accuracy), bias dan kelengkapan berita (Flanagin dan Metzger, 2000:516)

Salah satu media Daring yang mengedepankan aktualitas dalam pemberitaannya yaitu detik.com. Detik.com yang merupakan salah satu media Daring yang terpendang selalu mengedepankan berita yang aktual dan kecepatan berita yang selalu diupdate setiap harinya. Agar kesalahan tidak terjadi, berita haruslah memiliki unsur kredibilitas.

Pandangan atau persepsi adalah penyimpulan informasi dan penafsiran pesan berdasarkan pengalaman mengenai objek ataupun peristiwa. Pandangan juga memberikan stimulus indra pada tubuh manusia (*sensory stimulus*) (Rakhmat, 2012:50). Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman, yang menentukan sebuah persepsi bukan berdasarkan dari stimulus melainkan dari karakteristik personal yang memberikan respons.

Pandangan memiliki sinonim ialan opini. Opini yang berartikan pendapat atau ide pemikiran untuk menjelaskan kecenderungan dan prefensi terhadap perspektif namun tidak bersifat objektif. Selain itu dapat pula berisi pernyataan mengenai sesuatu yang kebenaran atau kesalahannya tidak dapat langsung ditentukan. Pandangan dapat terbentuk dari pengalaman serta proses belajar hingga mampu menemukan pemecahan dalam suatu masalah dan jawaban yang berupa tingkah laku, sikap dan cara dalam menghadapi suatu objek.

Dengan hasil dari pendapat tersebut maka tahap dalam pembentukan sebuah pandangan atau persepsi individu bisa dipengaruhi beberapa hal seperti pengalaman individu tersebut. Pengalaman yang diterima dan diproses oleh panca indera dan kemudian diterima oleh pikiran, yang pada akhirnya dikembangkan hingga menjadi sebuah persepsi atau pandangan yang berdampak bagi individu.

Pandangan tersebut dapat berupa pemahaman dan pengetahuan individu terhadap suatu hal.

Krech dan Crutchfield dalam (Rakhmat, 2012:55) mengatakan bahwa persepsi bersifat fungsional yang dapat mempengaruhi persepsi berdasarkan kerangka rujukannya. Pandangan pada objek bergantung pada kerangka rujukannya yang memberikan pengaruh pada makna pesan yang diterima.

Menurut Sari (2014:131) berita adalah peristiwa yang terjadi dalam masyarakat dan menarik perhatian sejumlah orang. Berita merupakan sebuah peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan dalam lingkungan masyarakat dan disajikan oleh media dengan menarik agar menaikkan minat pembaca karena membuat pembaca memenuhi kebutuhan dan urusannya dilingkungan masyarakat. Dengan membaca sebuah berita dapat mengetahui mengenai masalah yang sedang terjadi di dunia. Seperti pemberitaan Covid-19 yang menarik perhatian seluruh masyarakat di dunia.

Detik.com adalah sebuah portal web yang berisikan informasi atau berita, artikel daring di Indonesia. Detik.com merupakan media Daring yang menyajikan informasi sesingkat mungkin dan berpacu dengan waktu, yang memiliki konsep breaking news dengan menyajikan informasi terkini dan gaya hidup. Berbeda dengan media lainnya Detik.com hanya ada di media Daring dengan pembaca yang memiliki pemahaman dan penggunaan internet dengan baik.

Dengan adanya perkembangan media Daring saat ini, mengacu pada penelitian yang menyebutkan adanya berita yang tidak sesuai dengan akurasi. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan

kredibilitas media detik.com. peneliti berniat untuk menjadikan mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2017. Mahasiswa Jurnalistik yang nantinya akan bekerja dan bergelut dibidang jurnalistik ini menentukan bagaimana kedepannya dan penentu sumber informasi yang terpercaya.

Mahasiswa memiliki peran yang penting sebagai penerus bangsa dengan perkembangan dunia yang semakin modern. Salah satu tujuan perguruan tinggi yaitu melahirkan manusia yang unggul dan memiliki ada sebagai penerus bangsa sehingga memiliki daya saing serta memiliki prinsip memajukan bangsa. Dalam sejarah mencatat pemuda merupakan aktor utama dalam fase perjalanan sebuah Negara, termasuk mahasiswa yang dapat memajukan Negara. Dengan begitu untuk meneruskannya mahasiswa pada masa sekarang harus meningkatkan kapasitas diri dalam menjalankan peran dan fungsi di kehidupan. Salah satunya adalah peran terhadap pentingnya informasi yang tersebar harus dapat memahaminya tanpa ada kekeliruan atau misinformasi.

fungsi utama dari mahasiswa sebagai *social control* maka mahasiswa harus mampu memberikan pandangan pada kredibilitas pemberitaan yang tersebar. Banyaknya informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan atau tidak kredibel yang menyebabkan perbedaan sudut pandang atau persepsi sehingga banyak terjadi ketimpangan. Dengan begitu sebagai agen perubahan bagi mahasiswa untuk perubahan media khususnya bagi mahasiswa jurnalistik.

Dengan melakukan penelitian ini dan menjadikan mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2017 sebagai

informan terkait kredibilitas pemberitaan Covid-19. Dari penelitian sebelumnya masih jarang ditemukan penelitian terkait isu Covid-19, mengingat kredibilitas isu sangat penting.

1.2 Fokus Penelitian

Dilihat dari uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat difokuskan pada pandangan mahasiswa ilmu komunikasi jurnalistik terhadap kredibilitas media Daring detik.com.

Dari fokus penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan mahasiswa mengenai tingkat kepercayaan pemberitaan Covid-19 di media Daring detik.com?
2. Bagaimana pandangan mahasiswa mengenai akurasi berita Covid-19 di media Daring detik.com?
3. Bagaimana pandangan mahasiswa mengenai bias dan kelengkapan berita Covid-19 di media Daring detik.com?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk memeberikan suatu arahan yang jelas pada kepastian hasil penelitian, maka setiap penelitian harus memiliki tujuan.

1. Untuk mengetahui pandangan mahasiswa mengenai tingkat kepercayaan mengenai berita Covid-19 di media Daring detik.com.
2. Untuk mengetahui pandangan mahasiswa mengenai akurasi berita Covid-19 di media Daring detik.com.
3. Untuk mengetahui pandangan mahasiswa mengenai bias dan kelengkapan berita Covid-19 di media Daring detik.com.

1.4 Kegunaan Penelitian

Informasi yang diberikan pada penelitian ini juga bisa memberikan kegunaan bagi media Daring agar mengetahui sejauh mana kredibilitas pada akurasi pemberitaannya. Lebih rinci lagi penelitian ini bisa memberikan kegunaan dalam penelitian ini meliputi kegunaan penelitian secara akademis dan secara praktis.

1. Kegunaan Akademis

Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung supaya lebih mengenal media Daring terutama dalam kredibilitasnya. Hasil dari penelitian ini dapat melengkapi dan memperjelas hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kredibilitas media Daring. Dan memberikan kontribusi ilmiah dan kajian dalam dunia pendidikan secaraluas khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan jurnalistik.

2. Kegunaan praktis

Hasil dari penelitian ini diharap dapat memberi kontribusi kepada media Daring detik.com terutama dalam kredibilitas akurasi pemberitaan..juga diharapkan dapat bisa meningkatkan kinerja mahasiswa dalam menjalai profesinya sebagai jurnalis.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa penelitian sejenis yang dijadikan sebagai acuan serta referensi untuk melakukan penlitian ini. beberapa hasil

penelitian yang dijadikan sebagai penelitian relevan dalam penelitian ini diantaranya;

Pertama, Canggi Araliya Aprianti Ode. 2014. Kredibilitas Pemberitaan Pada Portal Berit Daring Kompas.Com (Suatu Studi Analisis Isi). Penelitian ini menganalisis keempat dimensi yang menunjukkan dimensi Accuracy (akurasi judul dan berita 100% keakuratan antara judul dan isi. Pada kesalahan penulisan yakni 93%). Selanjutnya dimensi Believability (pada transparansi sumber berita 91% yang menunjukkan bahwa dengan jelas menyebutkan sumber berita yang didapat). Pada dimensi Bias kategori cover both side terdapat 57% sedangkan pada kategori kelengkapan unsur berita yakni 92% hasil ini menunjukkan bahwa hanya sedikit yang tidak memenuhi unsur kelengkapan berita.

Kedua, Muhammad Noor Aziz Kautsar. 2016. Kredibilitas Pemberitaan Portal detik.com (Analisis Isi Portal Berita Daring). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kredibilitas pemberitaan pada media Daring detik.com yang meliputi dimensi Accuracy (akurasi judul dan isi 91%, kesalahan penulisan 87,5% dan akurasi foto dan isi 89%), dimensi Believability (Opinitative 89,3%, dan transparansi sumber berita 96%), dimensi Bias (Cover both side 12,5%), serta dimensi Completeness (kelengkapan unsur berita 96,4%). Persamaan dalam penelitian ini terletak pada hal yang diteliti yaitu kredibilitas media. Perbedaannya terletak pada metode penelitian.

Ketiga, Loisari Hoerunnisa. 2019 Kredibilitas Media Daring dalam Pandangan Mahasiswa (Penelitian Kuantitatif pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi

Jurnalistik Angkatan 2016 UIN SGD Bandung). Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif deskriptif serta menggunakan teori kredibilitas media Daring sebagai landasan. Pada hasil penelitiannya kredibilitas media pada pandangan mahasiswa secara garis besar media detik.com memiliki kredibilitas yang sudah cukup baik. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan teori yang sama dan perbedaanya dalam objek penelitiannya.

Keempat, Laura Hilmi. 2018. Kredibilitas Surat Kabar Harian Umum Pikiran Rakyat dalam Pandangan Mahasiswa (Penelitian Kualitatif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik Angkatan 2015 UIN Sunan Gunung Djati Bandung). Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang hasil penelitiannya kredibilitas surat kabar harian umum pikiran rakyat, dilihat dari garis besarnya adalah media dengan surat kabar yang kredibel di tingkat Jawa Barat. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan teori yang sama dan perbedaanya dalam objek penelitiannya.

Kelima, Hikmah Ramadani. 2020. Kredibilitas Editor Program Berita Stasiun TVRI DKI Jakarta dan Banten. Pada Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang hasilnya pengetahuan editor TVRI menghasilnya tiga kategori yaitu pengetahuan, keterampilan editor program televisi, dan keterampilan disiplin dalam mengedit berita secara tepat waktu. Isi berita yang sudah sesuai dengan standard dan hasil edit berita yang sudah memiliki kredibilitas yang baik. Serta kemampuan bekerjasama antara editor dan wartawan. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan teori yang sama dan perbedaanya dalam objek penelitiannya.

Tabel 1 Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Canggi Araliya Aprianti Ode (Skripsi UIN Alaudin Makasar, 2014) <i>Kerdibilitas Pemberitaan Pada Portal Berita Daring Kompas.com (Studi Analisis Isi)</i>	Studi Analisis Isi	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kompas.com tetap memprioritaskan unsur-unsur kredibilitas pemberitaan meski dengan menyajikan berita yang singkat. Namun kompas.com masih memiliki kepercayaan dan kredibilitas yang tinggi.	Pada penelitian ini memiliki persamaan dalam meneliti kredibilitas media	Pada penelitian ini memiliki perbedaan dalam metode penelitian peneliti menggunakan kualitatif deskriptif serta objek penelitian, peneliti menggunakan detik.com

No	Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Muhammad Noor Aziz Kautsar (Skripsi UIN Alaudin Makasar, 2016) Kredibilitas Pemberitaan Portal Detik.com (Analisis Isi Portal Berita Daring)	Analisis Isi	Hasil Dari penelitian adalah hanya ada satu indicator yang membuat portal detik.com tidak memiliki kredibilitas, yaitu cover both side. Hampir dariseluruh berita yang diteliti tidak memiliki unsur cover both side.	Pada penelitian ini memiliki persamaan dalam meniliti kredibilitas media serta objek penlitian, peneliti menggunakan detik.com	Pada penelitian ini memiliki perbedaan dalam metode penelitian peneliti menggunakan kualitatif deskriptif.

No	Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Loisari Hoerunnisa (Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Bandung, 2019) Kredibilitas Media Daring dalam Pandangan Mahasiswa (Penelitian Kuantitatif pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik Angkatan 2016 UIN SGD Bandung).	kuantitatif deskriptif	kredibilitas media pada pandangan mahasiswa secara garis besar media detik.com memiliki kredibilitas yang sudah cukup baik.	Pada penelitian ini memiliki persamaan dalam meneliti kredibilitas media.	Pada penelitian ini memiliki perbedaan dalam metode penelitian peneliti menggunakan kualitatif deskriptif serta objek penelitian, peneliti menggunakan detik.com

No	Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	<p>Laura Hilmi. 2018.</p> <p>Kredibilitas Surat Kabar Harian Umum Pikiran Rakyat dalam Pandangan Mahasiswa (Penelitian Kualitatif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik Angkatan 2015 UIN Sunan Gunung Djati Bandung).</p>	<p>kualitatif deskriptif</p>	<p>kredibilitas surat kabar harian umum pikiran rakyat, dilihat dari garis besarnya adalah media dengan surat kabar yang kredibel di tingkat Jawa Barat.</p> 	<p>Pada penelitian ini memiliki persamaan dalam meneliti kredibilitas media. Serta metode penelitian peneliti menggunakan kualitatif deskriptif</p>	<p>Pada penelitian ini memiliki perbedaan dalam objek penelitian, peneliti menggunakan detik.com</p>

No	Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Hikmah Ramadani (2020) Kredibilitas Editor Program Berita Stasiun TVRI DKI Jakarta dan Banten.	kualitatif deskriptif	menghasilnya tiga kategori yaitu pengetahuan, keterampilan editor program televisi, dan keterampilan disiplin dalam mengedit berita secara tepat waktu. Isi berita yang sudah sesuai dengan standard dan hasil edit berita yang sudah memiliki kredibilitas yang baik. Serta kemampuan bekerjasama antara editor dan wartawan	Pada penelitian ini memiliki persamaan dalam meneliti kredibilitas media. Serta metode penelitian peneliti menggunakan kualitatif deskriptif	Pada penelitian ini memiliki perbedaan dalam objek penlitian, peneliti menggunakan detik.com

1.5.2 Landasan Teoritis

Kredibilitas Media merupakan tingkat kepercayaan pemberitaan media. Pada penelitian ini didasarkan pada konsep kredibilitas media. Tingginya kredibel media, semakin tinggi tingkat kepercayaan publik terhadap pemberitaan media. Penelitian ini berfokus pada media dalam jaringan.

Penulisan berita memiliki dua komponen yang penting yaitu kejujuran dan keahlian. Kejujuran yang merupakan kesan diberikan kepada komunikator berkaitan dengan watak, kejujuran ketulusan, adil, etis, sopan. Sedangkan pada keahlian berkaitan dengan kemampuan, serta pengalaman. Komunikator akan dianggap rendah jika tidak memiliki kemampuan serta pengetahuan terhadap isu yang disampaikan (Rakhmat, 2012:257).

Kredibilitas diartikan sebagai suatu kondisi yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Media massa yang menjadi sarana penyampai informasi bisa memahami bahwa berita memiliki kredibilitas yang dapat dipercaya. Kredibilitas secara bahasa, dapat diartikan bahwa media mampu membawa kepercayaan dan dapat dipercaya (media trust). Media kredibel adalah media yang mengedepankan *responsability* dan *accountability*.

Media trust dapat dibangun berdasarkan ketaatan pada prinsip-prinsip jurnalisme, baik pada arti mekanisme ataupun etik, ketaatan pada kelaziman jurnalistik dan ketaatan pada hukum. Meski demikian hal ini belum cukup dalam membangun kepercayaan, tanpa disertai publik yang baik dalam penyambung lidah, melindungi dan menjadi garda terdepan.

Dalam *Perceptions of Information Credibility*, Flanagin dan Metzger (2000), media cetak maupun konvensional melakukan proses verifikasi terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada public. Menurut hasil studi Flanagin dan Metzger, bahwa situs internet dapat dipercaya, namun tidak seterpercaya media cetak. Flanagin dan Metzger mengukur kredibilitas media dengan menggunakan konsep multidimensional yaitu tingkat kepercayaan (*believability*), akurasi (*accuracy*), bias dan kelengkapan berita (*completeness*).

Kredibilitas media juga dilihat dari penyebaran sebuah informasi dengan cepat dan akurat dan mudah mengakses pada penampilan fitus dalam sebuah pemberitaan. Faktor-faktor kredibilitas berita dalam media massa yaitu:

1. Pemberitaan yang seimbang mencakup dimensi *balance resposrt the whole story, objective, fair, accuracy*. Dalam faktor ini yang paling utama adalah *balance* dan *balance resposrt the whole story*.
2. Kejujuran dalam berita mencakup dimensi *honesty, believability, trustworthiness*.
3. Kekinian dalam berita mencakup dimensi *uptodate, currency, dan timeliness*. Ketiganya memiliki porsi yang sama dalam membangun faktor ini.

1.5.3 Kerangka Konseptual

Peneliti menggunakan kerangka konseptual sebagai pendekatan dalam menyelesaikan tiap masalah yang akan diteliti. Kerangka ini menjadi struktur penelitian agar konsisten dan terarah serta tepat pada sasaran.

1) Media Daring

Jurnalistik Daring atau disebut juga dengan *cyber journalism*, jurnalistik internet dan jurnalistik web yang merupakan generasi baru setelah jurnalistik konvensional. Daring yang dipahami sebagai keadaan konektivitas mengacu pada internet. Daring yang merupakan bahasa internet yang berarti suatu informasi yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja selama ada jaringan internet (konektivitas) (Syamsul, 2020).

Jurnalistik Daring sangat mudah diakses oleh siapapun selama terkoneksi dengan internet terlebih pada zaman sekarang internet sudah tak lagi di masyarakat. Jurnalistik Daring yang berupa *running news* atau dengan kata lain tidak ada *deadline*. Dalam penerimaan berita oleh khalayak sangat cepat karena melalui internet dan dapat diakses selama 24 jam non stop. Jurnalistik Daring merupakan berita yang mudah dicerna dan singkat karena merupakan berita *straight news*.

Media *Daring* merupakan media yang harus menggunakan internet dan memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat ponsel atau komputer. Menurut beberapa pakar media *Daring* menggunakan gabungan proses media cetak dengan menulis informasi dan disalurkan melalui sarana elektronik. Hal ini juga berhubungan dengan komunikasi personal dan terkesan perorangan. Media Daring atau disebut juga media siber (*cybermedia*), dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara Daring di *website* internet. Dalam penyajiannya media Daring tidak dibatasi oleh halaman seperti surat kabar dan tidak dibatasi oleh waktu atau durasi seperti dalam media elektronik (TV dan

Radio). Media Daring pula dapat memuat semua komponen seperti audio, video, gambar dan grafis secara berbarengan.

Media Daring pula memudahkan dalam menemukan sebuah informasi. Khalayak dapat mencari informasi dengan cepat berkat fasilitas page dan kategori berita yang ada dalam website. Dengan penataan page dan kategori di media sosial seperti kategori berita nasional, ekonomii, olahraga dan politik. Selain itu publisher juga bisa mengontrol sebuah informasi yang ada dalam sebuah media dengan cepat dan dimana saja.

Media Daring yang merupakan media berbasis telekomunikasi atau multimedia (komputer dan internet). Beberapa yang masuk kedalam kategori media Daring adalah portal website (situs web termasuk blog dan media sosial seperti Facebook, Twitter dan Instagram), radio Daring, dan TV Daring. Saat ini banyak media yang menjadikan situs web sebagai sarana pemberitaan sebuah media.

2) Kredibilitas Media

Kredibilitas berita merupakan aspek utama yang harus dimiliki oleh perusahaan media. Kepercayaan khalayak pada informasi dan berita yang dimuat dalam media banyak dipengaruhi oleh faktor kredibilitasnya.(Arifin, 2010:210). Kredibilitas juga memiliki arti lain yang berarti suatu keadaan atau kondisi yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Media Daring juga berkaitan erat dengan aktualitas dan akurasi yang merupakan kredibilitas berita. Dengan perkembangan zaman saat ini semua orang lebih sering menggunakan internet apakah media Daring sekarang ini lebih

mengutamakan aktualitas dibandingkan akurasi berita. Jika mengingat tujuan utama media Daring adalah kecepatan dan aktualitas, yang dimana orang tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan berita terbaru. Bahkan hanya dengan ponsel dan koneksi internet saja, kini sudah bisa mengakses internet dengan cepat.

Terlalu aktualnya dan cepatnya sebuah berita rilis menyebabkan data kerap kurang akurat, kurang mendalam, bahkan belum ada verifikasi pada hal yang diberitakan. Akurasi pada suatu berita yang dibuat oleh wartawan merupakan barometer citra dari media massa tersebut. Kredibilitas yang merupakan sebuah komponen penting dalam media massa ini, terkadang wartawan melupakannya demi mengejar aktualitas.

Pada kredibilitas tidak hanya dilihat dari konten pemberitaannya saja, namun dilihat dari media yang mampu menyebarkan informasi dengan cepat dan mudah untuk diakses. Ada beberapa faktor-faktor kredibilitas media Daring yaitu:

1. Pemberitaan yang dapat dipercaya memiliki tiga dimensi, *truthworthiness*, *believability*, dan *accuracy*.
2. Kekinian dalam pemberitaan memiliki dimensi yang seimbang, meliputi dimensi *currency*, *up to date*, dan *timeless*.
3. Dalam pemberitaan tidak bias meliputi dimensi bias dan objektif, dimensi ini memiliki kontribusi yang tinggi.

Dalam buku *Perceptions of Internet Information Credibility*, Flanagin dan Metzger menjelaskan jika media konvensional melakukan konfirmasi dan pengecekan berulang sebelum dipublikasikan, namun hal tersebut tidak dilakukan pada media Daring sehingga kredibilitasnya masih diragukan. Flanagin

dan Metzger menggunakan konsep multidimensional untuk mengukur kredibilitas media yaitu dapat dipercaya (believability), akurasi (accuracy), bias dan kelengkapan berita (Flanagin dan Metzger, 2000:516)

3) Pandangan Mahasiswa

Pandangan mahasiswa yang berasal dari arti pandangan sebagai dasar pemikirannya. Pandangan memiliki arti sebagai penglihatan yang tetap dan berlangsung lama dengan arti lain penyelidikan secara teliti. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pandangan juga merupakan hasil dari memandang, memperhatikan, melihat dan sebagainya.

Pandangan memiliki sinonim ialah opini. Opini yang berartikan pendapat atau ide pemikiran untuk menjelaskan kecenderungan dan preferensi terhadap perspektif namun tidak bersifat objektif. Selain itu dapat pula berisi pernyataan mengenai sesuatu yang kebenaran atau kesalahannya tidak dapat langsung ditentukan. Dengan begitu dapat disimpulkan pandangan merupakan hasil dari perbuatan pada suatu objek yang tidak objektif dan belum pasti.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Lokasinya terdapat di Jalan A.H. Nasution No. 105 Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma interpretatif. Dalam metode ini menganalisis melalui pengamatan langsung yang mendetail dalam situasi dan kondisi yang alami. Dengan menggunakan paradigma interpretative dapat menggali dan melihat fenomena yang dialami oleh objek penelitian secara alami. Paradigma interpretatif yang melihat fakta sebagai sesuatu yang unik dan memiliki konteks dan makna yang khusus untuk memahami makna sosial. Interpretative yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, dinamis, penuh makna serta hubungan gejala interaktif.

Pendekatan interpretatif berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang atau organisasi yang diteliti. Secara umum pendekatan interpretatif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi. (Newman, 1997 : 68).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan taylor kualitatif merupakan suatu prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau penggambaran yang berupa tulisan dari hal yang diteliti (Hadi dan Haryono, 1998:56).

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi subjek penelitian dan perilaku subjek pada suatu periode tertentu. Metode tersebut dirasa cocok dengan tema yang akan dibahas. Dalam kredibilitas media

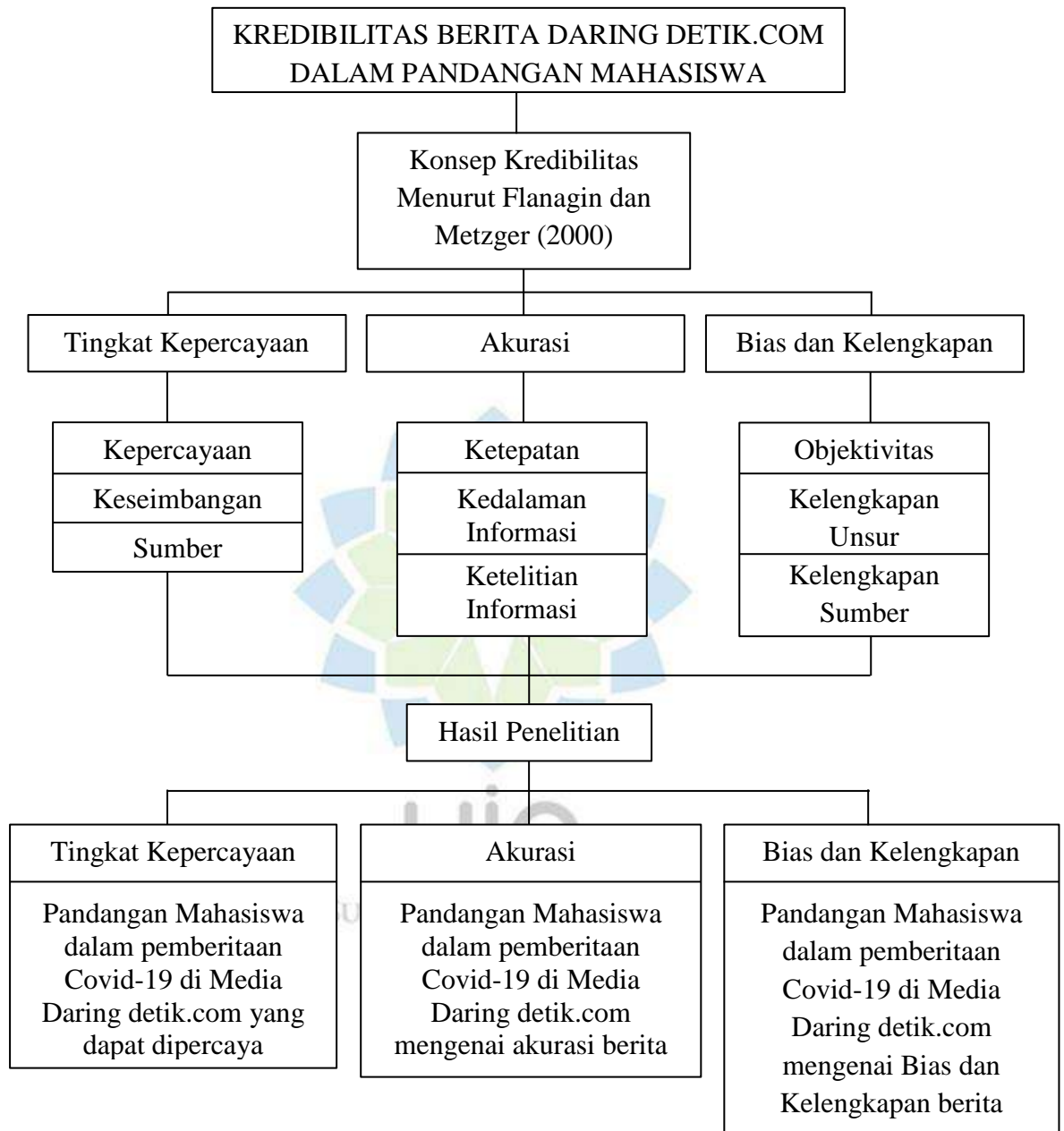
Daring Detik.com dalam pandangan mahasiswa bisa didapat data yang diperoleh dari hasil wawancara serta observasi. Dari data tersebut dapat di deskripsikan berdasarkan dengan fakta yang ditemukan di lapangan ketika penelitian berlangsung.

Penelitian deskriptif ini mengacu pada penjabaran tentang suatu objek dalam lingkungan sosial secara apa adanya, sehingga data yang disajikan dapat dideskripsikan secara natural. Temuan yang dideskripsikan tidak hanya hasil dari tangkapan penglihatan saja, tapi juga harus peka terhadap hal yang spesifik agar mengungkap pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu realitas sosial. (Mukhtar, 2013:11)

Penelitian Kualitatif deskriptif merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang kemudian dikemas menjadi kalimat. Proses pengumpulan data didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi atau bisa didapatkan dari perbandingan sejarah (Pawito, 2007:96). Penelitian kualitatif dapat lihat dari hasil yang didapatkannya berbentuk kalimat ataupun gambar. Selain itu kualitatif dapat diartikan sebagai data yang memiliki kategorisasi, karakteristik yang berbentuk pertanyaan (Nanang, 2014:84).

Penelitian ini menggambarkan kredibilitas berita daring Detik.com dalam pandangan mahasiswa dengan memperoleh data dari hasil penelitian berupa wawancara, observasi, arsip dokumen yang diperoleh dari narasumber. Data tersebut yang kemudian akan dideskripsikan berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan.

Gambar 1 Skema Penelitian



1.6.4 Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Penelitian ini menggunakan tipe data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dapat melengkapi hampir semua data non-numerik. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk meninjau fakta dan fenomena yang dikumpulkan. Data ini diperoleh dengan beberapa cara seperti wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau pengamatan yang telah dinyatakan dalam catatan lapangan (transkrip). Data yang akan terkumpul dan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Pandangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada kredibilitas pemberitaan Covid-19 di media detik.com yang dilihat dari tingkat kepercayaan.
- b. Pandangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada kredibilitas pemberitaan Covid-19 di media detik.com yang dilihat dari akurasi pemberitaan.
- c. Pandangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada kredibilitas pemberitaan Covid-19 di media detik.com yang dilihat dari bias dan kelengkapan.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian diperoleh dengan subjek tempat data darimana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber primer yang terdiri dari data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik Angkatan 2018 UIN SGD Bandung.
2. Sumber sekunder dari data penunjang penelitian berupa dokumen-dokumen seperti buku referensi, situs internet, penelitian serupa serta informasi lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

1.6.5 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang memberikan sebuah informasi mengenai suatu kondisi dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* teknik ini merupakan teknik sampling non random. Peneliti menentukan informan berdasarkan kriteria yang selaras dengan penelitian sehingga dapat menjawab fokus permasalahan.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil 6 mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk diwawancarai. Berdasarkan buku Creswell (1998:22) yang berjudul “Quality Inquiry And Research Design” yang mengisyaratkan 3 sampai 10 informan. Peneliti menentukan informan pada penelitian ini yang diharapkan dapat menjawab permasalahan. Pemilihan 6 informan mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung berdasarkan pertimbangan berikut:

- 1) Pendidikan dan keahlian, penelitian ini informan yang merupakan mahasiswa aktif atau yang telah mengikuti berbagai mata kuliah dibidang jurnalistik seperti, media massa, penulisan berita, bahasa jurnalistik, dan jurnalistik Daring.

- 2) Berhubungan dengan media, informan memiliki keterkaitan dengan media Daring baik media kampus maupun media konvensional. Selain itu juga informan yang merupakan mahasiswa jurnalistik yang erat kaitannya dengan media dan pemberitaan. Mahasiswa yang memiliki intens melihat berita pada detik.com sekitar 2-5 kali yang dengan begitu dapat menilai kredibilitas dari suatu pemberitaan di media detik.com.
- 3) Memahami isi yang diangkat, informan dalam penelitian ini mengikuti perkembangan berita Covid-19 khususnya pada media detik.com.

Dengan kriteria yang telah ditentukan sejak awal dan sesuai dengan tujuan penelitian ini, peneliti menjadikan mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang aktif dan memiliki ketertarikan dan mengikuti pemberitaan Covid-19 serta memiliki intensitas 2-5 kali membaca berita pada media detik.com

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Langkah paling utama adalah teknik pengumpulan data, karena keutamaan penelitian adalah memperoleh data sebanyak-banyaknya. Teknik yang dilakukan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Teknik wawancara dilakukan pengumpulan data yang berupa masalah pada penelitian ini, yang dilakukan secara tatap muka atau dengan melakukan telepon.

2. Observasi

Data yang didapat dari hasil observasi merupakan data yang berdasarkan pengamatan indera tentang kondisi realitas lapangan saat penelitian tentang kredibilitas media Daring Detik.com dalam pandangan mahasiswa. Dengan observasi peneliti dapat memperoleh interaksi. Bagi peneliti sebagai pengamat harus melihat objek dan kepekaan untuk mengungkap dan membaca momen tertentu dengan memecahkan antara apa yang dibutuhkan dan yang tidak diperlukan.

1.6.7 Teknik Keabsahan Data

Data yang sudah terkumpul akan direduksi yang kemudian disajikan dalam bentuk teks narasi dan dicek kembali untuk mengkonfirmasi dan mendapatkan bukti yang akurat tentang sebuah data, sehingga data tersebut bisa dikatakan kredibel.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dilanjutkan dengan proses pengolahan data untuk dikemas menjadi hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan proses analisis interaktif Miles dan Haberman yang terdapat empat tahap dalam mengolah penelitian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam interaktif model ini, pengolahan data akan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas dan tidak ditemukan data lain.

1. Tahapan pengumpulan data

Pengumpulan data sebanyak banyaknya merupakan tahapan awal dalam penelitian ini. data tersebut dapat berupa catatan hasil observasi, dokumentasi ataupun skrip wawancara dengan narasumber.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, data tersebut akan dipilih, disederhanakan kemudian dikategorikan secara sistematis sehingga akan diketahui data mana saja yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan demikian data yang disajikan akan lebih mudah untuk ditarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

Data-data yang telah dikumpulkan, direduksi akan disajikan dalam bentuk teks narasi. Sehingga hasil temuan dapat dijelaskan secara rinci, natural dan sesuai dengan keadaan di lapangan.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk teks narasi, selanjutnya ada penarikan kesimpulan yang dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, penjelasan, kesimpulan akhir mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai tergantung pada catatan lapangan.